

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Berita

Berikut adalah sampel temuan berita dari tiga portal media daring selama periode 18-28 Februari 2019 dengan tema pemberitaan debat capres ke-dua, yang selanjutnya akan diteliti berdasarkan metode kualitatif konstruksi media dengan teori pendekatan analisis *framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosichi. Masing-masing berita akan dibedah berdasarkan 4 struktur teori analisis *framing* untuk menemukan bagaimana bingkai dari masing-masing berita sehingga dapat ditarik kesimpulan konstruksi media daring terhadap realitas sosial yang dibentuk dari ke-tiga media daring.

a. Temuan berita tempo.co

Tabel 4.1 Temuan berita tempo.co

Periode/ Tanggal Terbit	Judul Berita
Senin, 18 Februari 2019 08:50 WIB	Jokowi Sebut Produksi Beras Surplus, Prabowo: Kenapa Impor ?
Senin, 18 Februari 2019 09:12 WIB	Unicorn Jadi Kata Paling Trending di Debat Pilpres Kedua di Indonesia
Senin, 18 Februari 2019 19:56 WIB	Kesalahan Argumen Dua Kandidat Versi Walhi
Selasa, 19 Februari 2019 10:57 WIB	Peneliti: Debat Capres Kedua Cukup Mempengaruhi Swing Voters

b. Temuan berita kompas.com

Tabel 4.2 Temuan berita kompas.com

Periode/ Tanggal Terbit	Judul Berita
18/02/2019, 19:11 WIB	6 Cek Fakta Terpopuler dalam Debat Kedua Pilpres 2019
19/02/2019, 06:15 WIB	Komitmen Kedua Capres Terkait Isu Lingkungan Hidup Dinilai Masih Rendah
20/02/2019, 07:40 WIB	Debat Capres, Lahan Prabowo, dan Reforma Agraria
20/02/2019, 09:53 WIB	Polemik yang Tersisa dari Debat Kedua

c. Temuan berita republika.co.id

Tabel 4.3 Temuan berita republika.co.id

Periode/ Tanggal Terbit	Judul Berita
Senin 18 Feb 2019 07:26 WIB	Pengamat: Debat Kedua Lebih Baik

Senin 18 Feb 2019 13:24 WIB	Unicorn Jadi Meme Setelah Debat Pilpres Kedua
Selasa 19 Feb 2019 03:53 WIB	Pascadebat, Ini Kritik Walhi untuk Kedua Calon Presiden
Rabu 20 Feb 2019 13:54 WIB	Menimbang Pilihan Swing Voters Usai Debat Jokowi dan Prabowo

B. Analisis Berita

a. Tempo.co

1. Judul berita : Jokowi Sebut Produksi Beras Surplus, Prabowo: Kenapa impor ?

Edisi : Senin, 18 Februari 2019 08:50 WIB

Ringkasan : Calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo menjelaskan bahwa terdapat surplus beras sebanyak hampir 3 juta ton atau 2,8 juta ton. Menurut Prabowo, jika memang kondisinya surplus kebijakan impor tidak perlu dilakukan, sebab akan megerus kondisi devisa negara. Menjawab Prabowo, Jokowi mengatakan bahwa dalam konteks komoditas hal yang paling sulit adalah menjaga keseimbangan harga. Terutama supaya para petani maupun masyarakat sama-sama bisa mendapatkan manfaatnya. Petani mendapatkan untung dan masyarakat dapat menjangkau harga yang ada di pasar. Keseimbangan inilah yang terus dijaga. Jokowi menjelaskan bahwa pada posisi itulah sebenarnya fungsi pemerintah sebagai regulator bisa berjalan.³⁰

Tabel 4.4 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosichi berita 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Jokowi Sebut Produksi Beras Surplus, Prabowo: Kenapa Impor ?
	Lead	Calon presiden nomor urut 01

³⁰ <https://bisnis.tempo.co/read/1176792/jokowi-sebut-produksi-beras-surplus-prabowo-kenapa-impor> diakses pada 11/04/2020 21:00

		Joko Widodo atau Jokowi mengatakan bahwa jumlah produksi beras terus meningkat setiap tahun. Dia mencontohkan pada 1984, ketika swasembada beras terjadi, jumlah produksi mencapai angka 28 juta ton per tahun.
	Latar Informasi	Saat debat capres ke-dua berlangsung
	Kutipan Sumber	<p>Calon Presiden nomor urut 01, Joko Widodo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi beras saat ini ada surplus sebanyak 3 juta ton atau 2,8 juta ton. - Menjaga keseimbangan harga, dalam konteks komoditas adalah hal yang paling sulit, agar antara masyarakat dan petani sama-sama bisa mendapatkan manfaat - jika hanya fokus untuk menyenangkan petani, pemerintah bisa menaikkan harga pokok, namun dampaknya akan membuat harga di pasaran melambung, sehingga akan berimbas pada masyarakat. - Keseimbangan inilah yang harus terus dijaga. Artinya apa? Petani bisa mendapatkan untung dan masyarakat juga bisa menjangkau harga di pasar. <p>Calon presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika memang surplus kenapa kebijakan impor tetap dilakukan? - Impor tidak perlu dilakukan, sebab akan menggerus kondisi devisa negara - Jika terpilih, ia akan fokus pada pembukaan lahan baru, pemberdayaan petani lokal, kebijakan pemberian pupuk

		<p>dan benih yang diberikan langsung kepada petani</p> <p>- Falsafah ekonomi harus berpegang kepada bahwa ekonomi harus untuk rakyat, bukan rakyat untuk ekonomi.</p>
	Pernyataan/ Opini	Tidak ditemukan
	Penutup	Diakhiri dengan pernyataan Jokowi bahwa menjaga stabilitas harga adalah fungsi pemerintah sebagai regulator, hal ini dilakukan agar kedua pihak sama-sama tidak dirugikan dan mendapatkan keuntungan yang sama.
Struktur Skrip	What	Capres nomor urut 01 Joko Widodo menyebutkan bahwa kondisi beras saat ini telah surplus sebanyak hampir 3 juta ton atau 2,8 juta ton, lalu capres nomor urut 02 Prabowo Subianto menanggapi jika begitu kenapa harus ada impor ?
	Where	Hotel Sultan, Jakarta
	When	Minggu, 17 Februari 2019
	Who	Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto
	Why	Karena kondisi beras di Indonesia saat ini telah surplus sebanyak hampir 3 juta ton atau 2,8 juta ton, maka menurut capres nomor urut 02 tidak perlu impor beras
	How	Calon presiden nomor urut 01 mengatakan bahwa kondisi beras saat ini surplus sebanyak 3 ton atau 2,8 ton, namun Jokowi tetap melakukan impor beras, yang kemudian disanggah oleh calon presiden nomor urut 02, jika memang kondisinya surplus lalu mengapa kebijakan impor masih tetap diberlakukan? Menurut Prabowo jika kondisi beras surplus impor tidak perlu dilakukan, sebab jika terus dilakukan akan menggerus kondisi devisa negara.

		<p>Prabowo menambahkan jika terpilih, ia akan lebih fokus pada pemberdayaan petani lokal supaya bisa meningkatkan produksi dalam negeri sehingga impor tidak perlu dilakukan. Prabowo juga menambahkan bahwa ekonomi harus untuk rakyat, bukan rakyat untuk ekonomi. Menjawab Prabowo, capres nomor urut 01, Joko Widodo mengatakan bahwa menjaga keseimbangan harga dalam konteks komoditas adalah hal yang paling sulit. Terutama supaya masyarakat dan petani sama-sama bisa mendapatkan manfaatnya, disamping petani tetap mendapat untung, masyarakat pun juga dapat menjangkau harga beras.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Hubungan antar kalimat menceritakan tentang proses debat yang berlangsung antara capres nomor urut 01 dan capres nomor urut 02 yang membahas tentang kondisi beras saat ini adalah surplus 3 ton atau 2,8 ton, yang kemudian secara berangsur saling lempar argumen antara capres 01 dan capres 02. Paragraf diakhiri dengan pendapat capres 01 yang mengemukakan bahwa menjaga keseimbangan harga adalah hal yang paling sulit, agar masyarakat dan petani mendapatkan manfaat yang sama.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	<p>Berita disajikan dengan penekanan kalimat pada Ketua Umum Partai Gerindra ditujukan kepada Prabowo Subianto sebagai calon presiden nomor urut 2 dan Mantan Walikota Solo ditujukan kepada Joko Widodo sebagai calon presiden nomor</p>

		urut 01. Hal ini menimbulkan kesan bahwa masing-masing tokoh didalam berita dikemas menggunakan kalimat pilihan dan hati-hati, ke dua capres sama-sama ditonjolkan kelebihanannya melalui kata tersebut, sama-sama pernah menjabat sebagai seorang pemimpin.
--	--	--

2. Judul Berita : Unicorn Jadi Kata Paling Trending di Debat Pilpres

Kedua di Indonesia

Edisi : Senin, 18 Februari 2019 09:12 WIB

Ringkasan : Munculnya kata Unicorn, hal ini dimulai ketika Presiden Joko Widodo bertanya kepada Prabowo mengenai strategi yang akan dilakukannya di bidang infrastruktur guna membantu industri 'Unicorn' di Indonesia.

"Infrastruktur apa yang akan Bapak bangun untuk mendukung perkembangan unicorn Indonesia?" kata Jokowi.

"Yang Bapak maksud unicorn? Maksudnya yang online-online itu, iya, kan?" kata Prabowo bertanya balik.

Jawaban Prabowo ini disambut dengan gelak tawa oleh hadirin. Para netizen kemudian menggunakan kata unicorn, yang dalam dunia komik disimbolkan sebagai kuda terbang. Beberapa memunculkan kedua calon presiden naik kuda sembrani bersama-sama, namun di gambar lain ada yang menampakkan masing-masing capres sebagai kuda sembrani itu sendiri.³¹

Tabel 4.5 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Unicorn Jadi Kata Paling Trending di Debat Pilpres

³¹ <https://www.tempo.co/abc/3687/unicorn-jadi-kata-paling-trending-di-debat-pilpres-kedua-di-indonesia> diakses pada 11/04/2020 21:00

		Kedua di Indonesia
	Lead	Setelah debat pertama yang banyak dikritik karena dianggap membosankan, debat calon presiden Indonesia kedua yang berlangsung hari Minggu 17 Februari 2019 antara Presiden Joko Widodo dan penantanganya Prabowo Subianto berlangsung lebih menarik.
	Latar Informasi	Pasca debat capres ke dua berlangsung
	Kutipan Sumber	Calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo - Infrastruktur apa yang akan Bapak bangun untuk mendukung perkembangan unicorn Indonesia ? Calon presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto - Bapak maksud unicorn? Maksudnya yang <i>online-online</i> itu, iya, kan ?
	Pernyataan/ Opini	Tidak ditemukan
	Penutup	Diakhiri dengan pendapat Prabowo yang memaparkan bahwa terdapat banyak pembangunan jalan pada masa pemerintahan Jokowi yang tidak berjalan secara efisien dan proyek banyak yang dilakukan tanpa ada studi kelayakan.
Struktur Skrip	<i>What</i>	<i>Unicorn</i> menjadi kata trending pasca debat ke-dua
	<i>Where</i>	Hotel Sultan, Jakarta
	<i>When</i>	Minggu, 17 Februari 2019
	<i>Who</i>	Netizen
	<i>Why</i>	Karena pada saat Jokowi bertanya kepada Prabowo mengenai strategi apa yang hendak dilakukan untuk membantu industri <i>Unicorn</i> di Indonesia, prabowo malah bertanya balik kepada Jokowi dan respon tersebut menimbulkan gelak tawa para hadirin

	<i>How</i>	<p>Perdebatan ini dimulai ketika capres no urut 01 bertanya kepada capres no urut 02 tentang strategi yang akan dilakukan di bidang infrastruktur untuk membantu industri Unicorn di Indonesia.</p> <p>"Infrastruktur apa yang akan Bapak bangun untuk mendukung perkembangan unicorn Indonesia?" kata capres 01.</p> <p>"Yang Bapak maksud unicorn? Maksudnya yang online-online itu, iya, kan?" kata Prabowo bertanya balik.</p> <p>Gelak tawa hadirin langsung memecahkan rasa tegang suasana debat saat capres no urut 02 melontarkan jawabannya. Para netizen kemudian langsung menggunakan kata unicorn sebagai meme di dunia media daring, yang mana unicorn dalam dunia komik disimbolkan sebagai kuda terbang. Lalu muncullah banyak meme yang menggambarkan ke dua calon naik kuda terbang bersama-sama, ada juga yang menggambarkan masing-masing capres sebagai kuda terbang.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Hubungan antar kalimat tersebut menceritakan tentang proses debat capres yang dimulai dengan pertanyaan Jokowi kepada Prabowo tentang strategi yang akan dilakukan untuk membantu industri <i>Unicorn</i> di Indonesia, yang dilanjutkan tanggapan Prabowo yang malah bertanya balik, "maksud bapak yang <i>online-online</i> itu kan, iya ?" tanggapan Prabowo menimbulkan gelak tawa para</p>

		hadirin. Lalu kata Unicorn seketika menjadi trending, yang mana dalam dunia komik disimbolkan sebagai kuda terbang. Netizen pun langsung menggunakan kata unicorn sebagai topik meme terbaru. Proposisi kalimat dibangun berdasarkan pendapat dan argumen anggota debat capres ke dua berdasarkan situasi dan kondisi area debat.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Berita disajikan dengan satu topik kata unicorn yang menjadi trending, disimbolkan sebagai kuda sembrani, yang oleh para netizen dijadikan topik meme terbaru.

3. Judul Berita : Kesalahan Argumen Dua Kandidat Versi Walhi

Edisi : Senin, 18 Februari 2019 19:56 WIB

Ringkasan : WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup Indonesia mencatat sejumlah kejanggalan dalam argumen dua calon presiden, dalam debat capres kedua dinilai belum menyentuh akar permasalahan. Direktur Eksekutif WALHI Nur Hidayati alias Yaya mengatakan kesalahan argumen ini ada di tiap tema yang dibahas kedua calon. "Secara umum, pada proses debat ini ada kecenderungan calon 01 yang klaim terlalu berlebihan. Pada sisi lain calon 02 terkesan tidak menguasai masalah, dan menyampaikan secara umum dan terkesan hanya jargon," kata Yaya, dalam konferens pers di Kantor WALHI, Mampang, Jakarta Selatan, Senin, 18 Februari 2019.³²

Tabel 4.6 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Kesalahan Argumen Dua Kandidat Versi Walhi

³² <https://nasional.tempo.co/read/1177063/debat-capres-4-kesalahan-argumen-dua-kandidat-versi-walhi> diakses pada 11/04/2020 21:00

	Lead	WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup Indonesia mencatat sejumlah kejanggalan dalam argumen ke dua kandidat capres, dalam debat capres kedua yang digelar di Hotel Sultan, Jakarta Pusat, Ahad 17 Februari 2019. Dengan mengangkat tema energi dan pangan, infrastruktur, sumber daya alam dan lingkungan hidup, debat itu dinilai WALHI belum menyentuh akar dari permasalahan.
	Latar Informasi	Kantor WALHI, Mampang, Jakarta Selatan,
	Kutipan Sumber	Direktur Eksekutif WALHI Nur Hidayati alias Yaya <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat proses debat ada kecenderungan capres no urut 01 yang diklaim terlalu berlebihan. Pada sisi lain capres no urut 02 terkesan tidak menguasai masalah, dan menyampaikan argumen secara umum hanya seperti jargon - Ada kecenderungan kedua calon justru ingin mendorong energi yang berbasis lahan, tanpa menyinggung rencana <i>phase out</i> dan <i>roadmap</i> untuk lepas dari energi kotor dan tidak ramah lingkungan
	Pernyataan/ Opini	Tidak ditemukan
	Penutup	Berita diakhiri dengan penilaian WALHI terhadap ke dua calon presiden diranah penegakan hukum. Kedua capres selama adu argumen tidak ada yang masuk pada pembahasan tentang korporasi yang strategis. Capres no urut 02 hanya menyebutkan akan menegakkan hukum perusahaan-perusahaan, sedangkan capres no urut 01 justru berlebihan dalam menyampaikan argumennya.

		Capres no urut 01 menyebutkan bahwa penanganan kebakaran hutan bisa diatasi sebab ada sanksi dan denda terhadap 11 perusahaan yang totalnya sebesar 18 triliun.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pendapat WALHI terhadap ke dua calon presiden
	<i>Where</i>	Kantor WALHI, Mampang, Jakarta Selatan
	<i>When</i>	Senin, 18 Februari 2019
	<i>Who</i>	Direktur Eksekutif WALHI Nur Hidayati alias Yaya
	<i>Why</i>	Karena ketika debat berlangsung kedua kandidat capres dianggap tidak memasukkan topik pembahasan korporasi yang strategis. Capres no urut 02 menyebutkan akan menegakkan hukum bagi perusahaan yang melanggar, sedangkan capres no urut 01 justru memberikan klaim yang berlebihan.
	<i>How</i>	Menurut direktur eksekutif WALHI, Nur Hidayati pada proses debat ada kecenderungan capres no urut 01 diklaim terlalu berlebihan dalam menyampaikan argumennya, pada sisi capres no urut 02 terkesan tidak menguasai masalah dan hanya sebagai jargon saja.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat pada paragraf pertama menunjukkan WALHI mencatat sejumlah kegagalan dalam proses debat, ada kecenderungan dalam berargumen yaitu calon 01 diklaim terlalu berlebihan, dan calon 02 terkesan tidak menguasai masalah dan hanya melontarkan jargon saja. Dilanjutkan dengan menjelaskan kegagalan-kegagalan saat debat berlangsung dan ditutup

		dengan penilaian Walhi di ranah penegakan hukum, bahwa kedua kandidat capres tidak masuk pada topik pembahasan tentang korporasi yang strategis. Proposisi berita dibangun sesuai dengan hasil wawancara WALHI terhadap argumen dan pendapat peserta debat capres ke-dua.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Kecenderungan calon 01 yang diklaim berlebihan, kata berlebihan menegaskan bahwa argumen debat Jokowi dlebih-lebihkan ke hal yang cenderung bernilai positif tentang dirinya, sedangkan calon 02 dinilai hanya menyampaikan jargon saja, kata jargon menegaskan bahwa selama proses debat berlangsung Prabowo kurang menguasai permasalahan sehingga jawaban-jawaban yang dilontarkan terkesan umum dan hanya sebagai jargon saja.

4. Judul Berita : Peneliti: Debat Capres Kedua Cukup Mempengaruhi Swing Voters

Edisi : Selasa, 19 Februari 2019 10:57 WIB

Ringkasan : Djayadi Hanan Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) menilai debat calon presiden kedua yang mempertemukan Presiden Joko Widodo alias Jokowi dengan Prabowo Subianto terbilang cukup mempengaruhi swing voters. Dia mengatakan bahwa pemilih yang belum menentukan pilihannya atau swing voters bisa terpengaruh. Menurut Djayadi, mereka akan

lebih banyak terpengaruh pada ide atau program yang disampaikan oleh kandidat calon presiden.³³

Tabel 4.7 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 4

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Peneliti: Debat Capres Kedua Cukup Mempengaruhi Swing Voters
	Lead	Djayani Hanan Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting menilai debat calon presiden ke-dua yang mempertemukan antara Presiden Joko Widodo alias Jokowi dengan Prabowo Subianto cukup dapat mempengaruhi pemilih. Dia mengatakan pemilih yang belum menentukan pilihannya atau swing voters bisa terpengaruh.
	Latar Informasi	Usai debat ke-dua berlangsung
	Kutipan Sumber	Djayani Hanan Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) - debat capres putaran kedua cukup mempengaruhi pemilih, yang masih swing voters bisa terpengaruh. - swing voters akan lebih banyak terpengaruh pada ide atau program-program konkret yang disampaikan saat debat berlangsung - debat putaran ke dua jauh lebih baik daripada debat putaran pertama
	Pernyataan/ Opini	Tidak ditemukan
	Penutup	Diakhiri dengan penjelasan mengenai tempat dan waktu acara debat capres ke-dua yang membahas isu sumber daya alam, energi dan pangan, lingkungan hidup, serta infrastruktur.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Debat ke-dua akan pengaruhi

³³ <https://pilpres.tempo.co/read/1177213/peneliti-debat-capres-kedua-cukup-mempengaruhi-swing-voters> diakses pada 11/04/2020 21:00

		swing voters
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	19 Februari 2019
	<i>Who</i>	Djayani Hanan Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC)
	<i>Why</i>	Karena menurut Djayani Hanan Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), baik dari kandidat capres no urut 01 maupun 02 lebih mencoba menampilkan data dan ide-ide ke depan, sehingga dapat mempengaruhi swing voters
	<i>How</i>	Menurut Djayadi Hanan debat ke-dua dapat mempengaruhi swing voters(seseorang yang belum memntukan pilihan) karena dalam debat baik capres no 01 ataupun no 02 sama-sama lebih mencoba menampilkan data dan ide-ide untuk ke depannya. Sehingga swing voters dapat menentukan pilihan dengan melihat dari ide-ide dan pro-program konkret yang disampaikan.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf-paragraf dalam berita dibangun berdasarkan hubungan antar kalimat yang menjelaskan tentang pendapat Djayani Hanan Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) tentang debat calon presiden ke-dua yang dapat mempengaruhi swing voters. Proposisi kalimat dibangun berdasarkan pendapat Djayadi Hanan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Kata swing voters ditujukan kepada mereka yang belum menentukan pilihan. Kata kontras menunjukkan bahwa proses debat putaran kedua jauh lebih baik daripada debat putaran pertama yang

		mana mencoba lebih menampilkan ide-ide dan data untuk ke depannya, sehingga dapat mempengaruhi swing voters.
--	--	--

b. Kompas.com

1. Judul Berita : 6 Cek Fakta Terpopuler dalam Debat Kedua Pilpres 2019

Edisi : Kompas.com 18/02/2019 19:11 WIB

Ringkasan : Kompas.com melakukan cek fakta terhadap sejumlah pernyataan dari kandidat capres no urut 01 Joko Widodo dan no urut 02 Prabowo Subianto. Berikut ini adalah enam cek fakta dari debat capres ke-dua yang mengusung tema energi, pangan, infrastruktur, sumber daya alam, dan lingkungan hidup:

1. Perusahaan pembakar hutan,
2. Setengah Kekayaan Dikuasai 1 Persen Orang
3. 4 dari 7 "Unicorn" ASEAN ada di Indonesia
4. Tambang Milik PT Bukit Asam Sudah Dihutankan Kembali
5. Tak Ada Konflik Pembangunan Selama 4,5 Tahun
6. Tak Ada Kebakaran Hutan Selama Tiga Tahun Terakhir³⁴

Tabel 4.8 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 5

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	6 Cek Fakta Terpopuler dalam Debat Kedua Pilpres 2019
	Lead	Debat ke-dua Pilpres atau Pemilihan Presiden 2019 yang dilaksanakan pada Minggu 17 Februari 2019 malam, masih mendapatkan perhatian khalayak ramai karena pernyataan-pernyataan yang muncul didalamnya. Debat

³⁴ <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/18/19114411/6-cek-fakta-terpopuler-dalam-debat-kedua-pilpres-2019> diakses pada 11/04/2020 10:48

		kali ini hanya diikuti oleh dua kandidat capres saja, Joko Widodo dan Prabowo Subianto di Hotel Sultan, Jakarta. Kompas.com melakukan cek fakta terhadap sejumlah pernyataan Jokowi dan Prabowo.
	Latar Informasi	Hotel Sultan Jakarta
	Kutipan Sumber	<p>Calon presiden nomor 01, Joko Widodo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penegakan hukum yang tegas diberlakukan untuk kebakaran lahan. Ada 11 perusahaan yang dikenai sanksi sebesar Rp 18,3 triliun - Ada tujuh unicorn di negara ASEAN, dan empatnya ada di Indonesia - Tambang milik PT Bukit Asam sudah dihentikan kembali. Kalau pengawasan sudah ketat, itu bisa dilakukan - Dalam 4,5 tahun terakhir hampir tidak terjadi konflik pembebasan lahan untuk infrastruktur. Karena tidak ada ganti rugi, yang ada ganti untung - Dalam lingkungan hidup, kebakaran lahan gambut tidak terjadi lagi dan sudah bisa diatasi. Dalam tiga tahun terakhir tidak terjadi kebakaran hutan, maupun kebakaran lahan gambut. <p>Calon presiden nomor 02, Prabowo Subianto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terjadi suatu disparitas, segelintir orang, kurang dari 1 persen menguasai lebih dari setengah kekayaan negara <p>Peneliti Lembaga Pemerhati Lingkungan Auriga, Iqbal Damanik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sepanjang tahun 2017 telah terjadi sebanyak 208 konflik

		agraria di sektor pembangunan, atau sebanyak 32% dari keseluruhan
	Pernyataan/ Opini	Tidak ditemukan
	Penutup	Paragraf ditutup dengan rincian terakhir dari 6 cek fakta
Struktur Skrip	<i>What</i>	6 cek fakta dari debat capres ke-dua
	<i>Where</i>	Hotel Sultan Jakarta
	<i>When</i>	17 Februari 2019
	<i>Who</i>	Kandidat capres no urut 01 Joko Widodo dan capres no urut 02 Prabowo Subianto
	<i>Why</i>	Karena terdapat banyak data yang menimbulkan banyak pertanyaan khalayak ramai
	<i>How</i>	Selama prosesi debat capres ke-dua, ke-dua calon menyampaikan banyak data dan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan banyak perhatian, maka Kompas mengupasnya dengan 6 cek fakta terpopuler dalam debat capres ke-dua dengan mencantumkan data valid berdasarkan data yang tercatat dari lembaga-lembaga terkait, sehingga dapat menjawab pertanyaan khalayak ramai.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat dibangun atas 6 cek fakta, 5 data diambil dari pernyataan Jokowi, dan 3 diantaranya terbukti benar berdasarkan cek data dari lembaga yang bersangkutan, dua data lainnya salah, dan satu cek fakta diangkat dari pernyataan Prabowo yang terbukti salah. Dalam hal ini, menimbulkan kesan bahwa Kompas dalam mbingkai beritanya condong terhadap capres no urut 01, karena dalam penyajian data, jurnalis lebih banyak mengambil pernyataan dari capres no urut 01, dan mencari kebenaran dari data

		tersebut, terbukti tiga diantaranya datanya adalah benar, dan otomatis akan membuat opini para pembaca percaya bahwa capres no 1 benar mengetahui dan menguasai materi daripada capres no 02, sebab dalam berita, pernyataan data dari capres 02 hanya diambil satu data saja dan itupun terbukti salah, ini akan menimbulkan kesan bahwa capres 02 tidak benar-benar menguasai materi debat. Pembingkaian berita terkesan menjatuhkan capres no urut 02. Proposisi berita dibangun berdasarkan data yang di cek dengan pembuktian data dari lembaga yang bersangkutan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Dari 6 cek fakta yang paling banyak di analisis adalah data yang disampaikan oleh capres no urut 01 yakni ada 5 data dan 1 data dari capres no urut 02.

2. Judul Berita : Komitmen Kedua Capres Terkait Isu Lingkungan Hidup
Dinilai Masih Rendah

Edisi : Kompas.com 19/02/2019 06:15 WIB

Ringkasan : Firdaus Cahyadi, Direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia menyangkan tentang isu dugaan kriminalisasi terhadap aktivis lingkungan hidup, sama sekali tidak disinggung dalam debat kedua pilpres. Padahal, menurut Firdaus, hal itu sangat terkait erat dengan tema debat: sumber daya alam dan lingkungan hidup. Salah satu kasus yang seharusnya diangkat yakni dugaan kriminalisasi aktivis penolak tambang emas Tumpang Pitu di Banyuwangi, Jawa Timur. Di sisi lain, jika kasus dugaan tersebut diperdebatkan, kemungkinan hal itu akan membongkar

jejak ekologi kandidat capres dan orang-orang di lingkungan mereka. Firdaus menilai perdebatan terkait isu lingkungan sepanjang debat menjadi terkesan tidak mendalam, sehingga menunjukkan rendahnya komitmen masing-masing kandidat terhadap isu lingkungan hidup.³⁵

Tabel 4.9 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 6

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Komitmen Kedua Capres Terkait Isu Lingkungan Hidup Dinilai Masih Rendah
	Lead	Firdaus Cahyadi Direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia menyayangkan isu dugaan kriminalisasi terhadap aktivis lingkungan hidup tidak disinggung dalam debat ke-dua pilpres. Padahal, menurut Firdaus, hal tersebut sangat terkait erat dengan tema debat tentang SDA dan lingkungan hidup.
	Latar Informasi	Jakarta
	Kutipan Sumber	Firdaus Cahyadi Direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia - Isu dugaan kriminalisasi terhadap aktivis lingkungan hidup tidak disinggung dalam debat ke-dua pilpres - Salah satu kasus yang seharusnya diangkat yakni dugaan kriminalisasi terhadap aktivis penolak tambang emas Tumpang Pitu di Banyuwangi - Perdebatan terkait isu lingkungan hidup sepanjang debat terkesan menjadi tidak mendalam - Minimnya kampanye isu lingkungan hidup memperlihatkan bahwa dari kedua capres seperti saling melindungi jejak ekologi mereka dan orang-orang di

³⁵ <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/19/06150861/komitmen-ke-dua-capres-terkait-isu-lingkungan-hidup-dinilai-masih-rendah> diakses pada 11/04/20 10:50

		<p>sekitarnya dari pantauan publik</p> <p>- Untuk ke depannya, sangat dimungkinkan bahwa publik sendiri yang akan turun untuk membongkar jejak-jejak ekologi capres 01 dan 02 serta orang-orang yang berada di sekitarnya</p>
	Pernyataan/ Opini	<p>Dari keseluruhan isi berita, jurnalis banyak menyampaikan pendapat dari Direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia Firdaus Cahyadi, namun ada satu opini yang disampaikan di tengah-tengah paragraf, yaitu “Di sisi lain, jika kasus dugaan kriminalisasi aktivis penolak tambang emas Tumpang Pitu diperdebatkan, kemungkinan hal itu akan membongkar jejak ekologi kandidat capres dan orang-orang di lingkaran mereka. Tidak tajamnya pembahasan isu ekologis dalam debat semakin menunjukkan rendahnya komitmen masing-masing kandidat terhadap isu lingkungan hidup. Sementara, rendahnya komitmen kandidat capres juga tercermin dalam kampanye di media sosial” opini ini disampaikan jurnalis setelah mendapatkan cukup data untuk memperkuat opini</p>
	Penutup	<p>Paragraf ditutup dengan pendapat dari Direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia Firdaus Cahyadi bahwa untuk kedepannya publik sendiri yang akan membongkar jejak-jejak ekologi calon presiden.</p>
Struktur Skrip	<i>What</i>	Rendahnya komitmen capres terkait isu lingkungan hidup
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	19 Februari 2019
	<i>Who</i>	Capres no urut 01 Joko Widodo dan capres no urut 02 Prabowo Subianto

	<i>Why</i>	Karena dalam proses debat ke-dua tidak membahas kasus terkait lingkungan hidup, yaitu dugaan kriminalisasi terhadap aktivis penolak tambang emas Tumpang Pitu di Banyuwangi
	<i>How</i>	<p>Firdaus Cahyadi, direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia menyayangkan isu dugaan kriminalisasi terhadap aktivis lingkungan hidup yang tidak disinggung dalam debat ke-dua pilpres. Padahal, hal tersebut sangat terkait erat dengan tema debat tentang SDA dan lingkungan hidup. Salah satu contoh kasus yang seharusnya diangkat dalam debat capres ke-dua adalah dugaan kriminalisasi terhadap aktivis penolak tambang emas Tumpang Pitu di Banyuwangi, Jawa Timur.</p> <p>Firdaus menilai perdebatan terkait isu lingkungan sepanjang debat terkesan menjadi tidak mendalam, minimnya kampanye tentang isu lingkungan hidup justru memperlihatkan dari kedua capres seolah saling melindungi jejak ekologi mereka dan orang-orang di sekitarnya dari pantauan publik. Namun, jika hal tersebut semakin disembunyikan, justru akan semakin terang upaya pembodohan politik bagi masyarakat. Dimungkinkan kedepannya, publik lah yang akan membongkar jejak-jejak ekologi mereka dan orang-orang di sekitarnya.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat yang bersambung paragraf dalam berita menjelaskan tentang bagaimana pendapat Firdaus Cahyadi, Direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia yang

		menyayangkan proses debat ke dua karena tidak menyinggung isu dugaan kriminalisasi aktivis lingkungan hidup. Dalam penyajiannya dari paragraf satu jurnalis menjelaskan setiap paragraf berdasarkan pendapat Firdaus, sampai pada paragraf ke tiga jurnalis memaparkan pendapatnya bahwa jika kasus tersebut diperdebatkan kemungkinan akan membongkar jejak ekologi para kandidat, yang akan semakin memperlihatkan bahwa rendahnya komitmen ke dua kandidat terhadap lingkungan hidup. Jurnalis juga mencantumkan data dari www.iklanacapres.id dan diakhiri dengan pendapat Firdaus tentang ke depannya, yaitu publik sendirilah yang harus membongkar jejak-jejak ekologi mereka. Proposisi berita dibangun berdasarkan pendapat dari Direktur Eksekutif Yayasan Satu Dunia, Firdaus Cahyadi.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Jejak-jejak ekologi, mengarah pada seberapa banyak ke dua kandidat mengambil manfaat dari alam

3. Judul Berita : Debat Capres, Lahan Prabowo, dan Reforma Agraria

Edisi : Kompas.com 20/02/2019 07:40 WIB

Ringkasan : Usai debat ke-dua pemilihan presiden 2019 yang dilaksanakan pada 17 Februari lalu, beberapa isu mencuat dan meramaikan pemberitaan media sosial. Isu tersebut diantaranya penguasaan lahan ratusan ribu hektar oleh capres no urut 02 Prabowo Subianto di provinsi Aceh dan Kalimantan Timur. Mula-mula isu tersebut muncul setelah capres no urut 01 Joko Widodo menyinggung kepemilikan

lahan Prabowo seluas 220 ribu hektare di provinsi Kalimantan Timur dan seluas 120 hektare di provinsi Aceh. Hal ini disinggung Jokowi setelah Prabowo mengkritik program reforma agraria yang dijalankan oleh pemerintahannya. Namun, dalam pernyataan penutup debat, Prabowo mengakui atas penguasaannya atas lahan-lahan tersebut berdasarkan HGU atau Hak Guna Usaha.³⁶

Tabel 4.10 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 7

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Debat Capres, Lahan Prabowo, dan Reforma Agraria
	Lead	Usai debat pemilihan presiden ke-dua pada 17 Februari 2019 kemarin, menyisakan sejumlah isu yang meramaikan pemberitaan pada media massa. Isu tersebut diantaranya penguasaan ratusan ribu hektare lahan oleh capres no urut 02 Prabowo Subianto di Aceh dan Kalimantan Timur. Isu lainnya perihal akurasi data yang dikemukakan oleh
	Latar Informasi	Hotel Sultan Jakarta
	Kutipan Sumber	Tidak ditemukan kutipan
	Pernyataan/ Opini	Opini dari jurnalis mengarah pada penguasaan lahan Prabowo berbanding jauh dengan penguasaan mayoritas rakyat Indonesia atas lahan yang luasnya di bawah 0,5 hektare. Hal ini mencerminkan ketimpangan dan jauh dari azas pemerataan yang merupakan cita-cita dari reforma agraria. Patut dinantikan bagaimana konsep Prabowo meneruskan program reforma agraria, yang sejatinya merupakan revolusi lahan di Indonesia, seandainya terpilih sebagai presiden berikutnya. Dan pada kata “grusa-grusu”

³⁶ <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/20/07400241/debat-capres-lahan-prabowo-dan-reforma-agraria> diakses pada 11/04/20 10:55

		jurnalis membangun opini bahwa strategi Jokowi membagikan sertifikat gratis adalah berdampak baik bagi produktivitas para petani.
	Penutup	Ditutup dengan paragraf pertanyaan tentang Bagaimana konsep pembangunan infrastruktur ala Prabowo yang disebut-sebut mengusung strategi yang berbeda. Pembangunan infrastruktur sejatinya sebagai akselerasi bagi pengembangan ekonomi, bukan malah menimbulkan permasalahan keuangan negara di masa mendatang.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Isu penguasaan lahan oleh Prabowo Subianto saat debat berlangsung
	<i>Where</i>	Aceh dan Kalimantan Timur
	<i>When</i>	17 Februari 2019
	<i>Who</i>	Capres no 02 Prabowo Subianto
	<i>Why</i>	Karena, Prabowo mengkritik program reforma agraria yang dijalankan oleh pemerintahan Jokowi, dan Jokowi menjawab kritikan tersebut dengan menyebutkan penguasaan lahan atas Prabowo Subianto seluas 220 ribu hektare di Kaltim dan 120 ribu hektare di Aceh. Dalam pernyataan penutup debat, Prabowo mengakui penguasaannya atas lahan-lahan tersebut berdasarkan HGU atau Hak Guna Usaha
	<i>How</i>	Isu capres no urut 02 Prabowo Subianto kuasai lahan muncul setelah Jokowi menyinggung kepemilikan lahan Prabowo seluas 220 ribu hektare di Kaltim dan 120 ribu hektare di Aceh. Hal ini disebut Jokowi sebagai jawaban atas kritikan Prabowo terhadap program reforma agraria yang dijalankan pada saat

		pemerintahannya. Namun pada penutup debat, Prabowo mengakui atas penguasaan lahan tersebut atas dasar HGU atau Hak Guna Usaha. Prabowo menambahkan lahan-lahan tersebut lebih baik ia kelola daripada jatuh ke tangan orang asing dan ia siap mengembalikannya kepada negara.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat menjelaskan tentang isu kepemilikan lahan oleh Prabowo seluas 220 ribu hektare di Kalimantan Timur dan 120 ribu hektare di Aceh yang disinggung Jokowi saat debat berlangsung. Pada saat penutup debat, Prabowo mengakui penguasaannya atas lahan-lahan tersebut berdasarkan HGU atau Hak Guna Usaha. Kemudian dilanjutkan dengan paragraf kritikan Prabowo tentang pembangunan infrastruktur pemerintahan Jokowi sebagai pembangunan yang “grusa-grusu”. Proposisi berita dibangun berdasarkan opini jurnalis yang mengungkap bagaimana jika capres no urut 02 menjadi presiden berikutnya, strategi apa yang akan dijalankannya.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Kata kuasai lahan, dari awal pemberitaan menjustifikasi bahwa dalam berita Prabowo menjadi tersangka penguasaan lahan yang jauh dari harapan melaksanakan reforma agraria. Kalimat “dinilai sulit melaksanakan reforma agraria” sekali lagi menjustifikasi kepada Prabowo dan semakin memojokkan posisi capres no urut 02. Sedangkan disisi lain jurnalis menunjukkan kata “grusa-grusu” dari Prabowo

		untuk Jokowi ini semakin diusut bahwa kata tersebut tidak benar pada kenyataannya hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas pertanian, hal ini semakin menunjukkan bahwa jurnalis berusaha mengembalikan nama baik Jokowi yang sempat jatuh karena kritikan “grusa-grusu”.
--	--	--

4. Judul Berita : Polemik yang Tersisa dari Debat Kedua

Edisi : Kompas.com 20/02/2019 09:53 WIB

Ringkasan : Debat ke-dua Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 yang berlangsung pada Minggu, 17 Februari 2019, menyisakan polemik di antara kedua kubu pasangan calon. Polemik itu muncul dari pernyataan-pernyataan kedua capres, Joko Widodo dan Prabowo Subianto, yang menuai beragam respons di masyarakat hingga berujung pada pelaporan sejumlah pihak ke Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Pernyataan yang menuai polemik tersebut yaitu tentang penggunaan data yang keliru dan dugaan serangan terhadap pribadi Prabowo oleh Jokowi, tuduhan menggunakan alat bantu komunikasi kepada Jokowi, hingga pertanyaan mengenai unicorn, istilah untuk startup bernilai lebih dari 1 miliar dolar AS, yang dianggap di luar konteks. Penggunaan data yang keliru dan dugaan serangan terhadap pribadi Prabowo pun direspons dengan melaporkan Jokowi ke Bawaslu.³⁷

Tabel 4.11 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 8

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polemik yang Tersisa dari Debat Kedua
	Lead	Debat kedua Pemilihan

³⁷ Lihat, <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/20/09531151/polemik-yang-tersisa-dari-debat-kedua?page=all> diakses pada 11/04/20 11:00

		<p>Presiden 2019 yang berlangsung pada Minggu, 17 Februari 2019 lalu, menyisakan polemik di antara kedua kubu calon presiden. Polemik tersebut muncul dari hasil pengamatan terhadap pernyataan-pernyataan kedua capres saat debat berlangsung. Secara tidak langsung menuai beragam respons di tengah masyarakat hingga berujung pada pelaporan sejumlah pihak ke Bawaslu</p>
	Latar Informasi	Pasca debat ke dua
	Kutipan Sumber	<p>Kuasa hukum koalisi, Eggi Sudjana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data sah menunjukkan impor jagung semester 1 331.000 ton dan total impor jagung tahun 2018 sebesar 737. 228 ton - Data menunjukkan kurang dari 20% kabupaten dan kota bisa mengakses sinyal 4G <p>Sekretaris Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf, sekaligus Sekretaris Jenderal (Sekjen) PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jangan mencari politik kambing hitam hanya karena kalah dalam persiapan, dan kapasitas - Apa yang disampaikan oleh pesiden Jokowi adalah sebuah proses. Karena sebelumnya kebakaran hutan membuat negara Indonesia diprotes oleh negara tetangga, dan hal tersebut dapat diatasi. <p>Sekjen Partai Berkarya Priyo Budi Santoso</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada potensi presiden Jokowi melanggar tatib debat yang poinnya adalah tidak diperbolehkan untuk

		menyerang pribadi lawan - Angka tersebut mungkin saja hasil akumulasi dari jalan desa yang dibangun dari zaman Pak Soeharto sampai Pak SBY. Jika ditotal dapat mencapai 191.000 kilometer
	Pernyataan/ Opini	Seluruh berita ditulis berdasarkan data yang diperoleh serta mencantumkan pendapat berdasarkan yang bersangkutan
	Penutup	Berita ditutup dengan paragraf yang mengacu pada data Greenpeace, yang membantah klaim dari Jokowi.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Polemik yang tersisa dari debat ke dua
	<i>Where</i>	Hotel Sultan Jakarta
	<i>When</i>	17 Februari 2019
	<i>Who</i>	Calon presiden no urut 01 Joko Widodo dan no urut 02 Prabowo Subianto
	<i>Why</i>	Karena terdapat dua laporan yang diberikan ke Bawaslu bahwa terdapat kekeliruan terhadap penggunaan data dan dugaan serangan terhadap pribadi Prabowo, yaitu dari Koalisi Masyarakat Anti Hoaks dan TAIB (Tim Advokat Indonesia Bergerak). TAIB yang menuding Jokowi menyerang pribadi Prabowo melalui argumen yang menyebutkan kepemilikan lahan Prabowo di provinsi Kaltim dan Aceh. Koalisi Masyarakat Anti Hoaks juga melaporkan Jokowi ke Bawaslu atas dugaan telah menyampaikan kebohongan publik saat proses debat berlangsung.
	<i>How</i>	Polemik muncul tentang penggunaan data yang keliru oleh Jokowi dan dugaan serangan terhadap pribadi Prabowo oleh Jokowi, yang direspons dengan melaporkan

		<p>Jokowi ke Bawaslu. Terdapat dua laporan yang diberikan ke Bawaslu, yaitu dari Koalisi Masyarakat Anti Hoaks dan TAIB (Tim Advokat Indonesia Bergerak). Saat debat, Jokowi menyampaikan data pada tahun 2018 pemerintah mengimpor jagung sebanyak 180.000 ton. Padahal data sahnya menunjukkan impor jagung pada semester 1 saja sebanyak 331.000 ton dan total impor jagung di tahun 2018. Selain itu, Jokowi diduga menyampaikan kebohongan lewat pernyataannya mengenai infrastruktur internet jaringan 4G yang sudah 100% di Indonesia bagian tengah, barat, dan di timur sebesar 90%. Namun sayangnya data menunjukkan kurang dari 20% kabupaten dan kota bisa mengakses sinyal 4G. Ketiga, soal kebakaran hutan. Jokowi mengungkapkan bahwa sejak 2015 tidak terjadi kebakaran hutan, namun faktanya pada tahun 2016-2018 telah terjadi kebakaran bahkan lebih dari 30.000 hektare lahan hutan. Namun, sampai saat ini, kedua laporan tersebut masih dalam proses penyelidikan, belum terbukti apakah Jokowi terbukti salah atau tidak. Bawaslu pun juga belum dapat memastikan apakah pertanyaan yang dilemparkan Jokowi termasuk serangan pribadi atau tidak dan kekeliruan data yang diduga kebohongan publik.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat pada berita adalah saling berhubungan dan berkesinambungan, setiap kalimat terhubung dengan topik bahasan capres no urut 01 yang mana dilaporkan ke

		<p>bawaslu karena dianggap menyatakan data-data invalid dan menyerang pribadi capres no urut 02. Namun pada akhirnya pelaporan-pelaporan tersebut masih dalam tahap penyelidikan dan belum terbukti. Pun dengan Bawaslu juga belum bisa memastikan apakah pertanyaan Jokowi memang ditujukan untuk menyerang pribadi Prabowo. Dapat disimpulkan bahwa Kompas membela kubu capres 01 sebab dari judul berita tidak menayangkan nama dari capres no urut 01 dan isinya membahas terkait pelaporan dan pembuktian data-data invalid dari Jokowi, yang ternyata belum ada keputusan iya atau tidak, benar atau salah.</p> <p>Jurnalis membangun proposisi paragraf dalam berita dengan menambahkan pendapat-pendapat dari lembaga yang bersangkutan, jurnalis juga menambahkan beberapa pendapat pembelaan dari kubu Jokowi. Selain itu jurnalis secara terang-terangan menuliskan bahwa pelaporan-pelaporan tersebut masih dalam tahap penyelidikan dan Bawaslu pun belum bisa memutuskan apakah memang benar dugaan menyerang pribadi atau tidak.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Kata proses penyelidikan yang dipaparkan oleh Bawaslu mengarah pada maksud bahwa tudingan terhadap Jokowi belum diputuskan secara resmi benar atau tidaknya oleh Bawaslu, dan kata belum dapat memastikan, mengarah pada belum terbuktinya tudingan-tudingan terhadap Jokowi.

c. Republika.co.id

1. Judul Berita : Pengamat: Debat Kedua Lebih Baik

Edisi : Senin 18 Februari 2019 07:26 WIB

Ringkasan : Debat kedua pilpres telah dilaksanakan pada Ahad 17 Februari 2019 malam. Pengamat politik, Karyono Wibowo menanggapi, secara kualitatif debat kedua ini sedikit lebih baik dibandingkan debat pertama. Salah satu poin plus dari debat kedua ini adalah suasana debat yang lebih cair. Menurutnya ekspresi kedua capres tidak setegang pada saat debat pertama, suasananya tidak hanya cair, tapi justru lebih jenaka. Hal itu disebabkan oleh sikap Prabowo Subianto yang kerap mengundang tawa, selain itu beberapa kali tidak mau melanjutkan sisa waktu debat karena merasa sudah cukup. Sementara itu, Direktur Eksekutif Indonesian Public Institute (IPI) berpendapat, Jokowi tampil lebih baik dibanding debat pertama. Ia mengatakan, debat kali ini Jokowi tampil lebih lepas dan rileks, lebih kaya data. Sebaliknya Prabowo kering data dan masih belum bisa keluar dari kebiasaannya yang sering menyampaikan hal hal yang bersifat makro, bombastis dan hiperbola, kurang artikulatif dan minim eksplorasi.³⁸

Tabel 4.12 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 9

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Pengamat: Debat Kedua Lebih Baik
	Lead	Debat kedua Pilpres telah dilaksanakan pada 17 Februari 2019 malam. Karyono Wibowo pengamat politik, menanggapi, secara kualitatif debat ke-dua kali ini sedikit lebih baik dibandingkan debat

³⁸ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/19/02/18/pn3ijc384-pengamat-debat-kedua-lebih-baik> diakses pada 11/04/2020 21:00

		pertama. Salah satu poin plus dari debat kedua ini adalah suasana debat yang lebih cair. "Ekspresi kedua capres tidak setegang pada saat debat pertama. Suasananya tidak hanya cair tapi justru lebih jenaka. Bahkan nyaris mirip dagelan" pungkasnya.
	Latar Informasi	Hotel Sultan Jakarta
	Kutipan Sumber	<p>Pengamat politik, Karyono Wibowo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi kedua kandidat calon presiden tidak setegang pada saat debat pertama. - Prabowo beberapa kali tidak mau melanjutkan sisa waktu debat karena merasa sudah cukup, dan mengaku pendapatnya sama dengan Jokowi. - Jokowi tampil lebih lepas dan rileks, lebih kaya data, sebaliknya Prabowo kering data dan masih belum bisa keluar dari kebiasaannya menyampaikan hal-hal yang bersifat bombastis, makro, dan hiperbola, minim eksplorasi, dan kurang artikulatif - Meskipun debat ke dua lebih baik dari debat pertama, namun belum begitu memuaskan publik. - Waktu yang hanya satu sampai dua menit tidak dapat mengeksplorasi dan menyampaikan proyeksi yang lebih komprehensif.
	Pernyataan/ Opini	Tidak ditemukan
	Penutup	Berita ditutup dengan paragraf yang berisi kritik dari Direktur Eksekutif Indonesian Public Institute (IPI), Karyono, yang menyampaikan tidak mungkin dapat mengeksplorasi dan menyampaikan proyeksi yang lebih komprehensif jika hanya dengan waktu yang hanya satu

		sampai dua menit. Karyono juga mengkritik tentang teknik debat yang dibuat oleh KPU masih terasa kaku.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Menurut pengamat, debat ke dua berlangsung lebih baik dari debat pertama
	<i>Where</i>	Hotel Sultan Jakarta
	<i>When</i>	17 Februari 2019
	<i>Who</i>	Pengamat politik, Karyono Wibowo
	<i>Why</i>	Suasana debat ke-dua lebih cair dari debat pertama
	<i>How</i>	Karyono Wibowo memaparkan bahwa suasana debat ke-dua tidak setegang saat proses debat pertama. Jokowi tampil lebih baik dibanding debat pertama, debat kali ini Jokowi tampil lebih lepas dan rileks, serta lebih kaya data. Namun sebaliknya Prabowo kering data dan masih belum bisa keluar dari kebiasaan menyampaikan hal-hal yang bersifat bombastis, makro, dan hiperbola, terkesan minim eksplorasi, dan kurang artikulatif. Meskipun terlihat lebih baik dari debat pertama, debat kedua ini belum sepenuhnya bisa memuaskan publik.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Proposisi antar kalimat dibangun berdasarkan pendapat dari Karyono Wibowo, seorang pengamat politik yang memaparkan bahwa proses debat ke dua berlangsung lebih baik dari debat pertama, situasi lebih cair bahkan lebih ke jenaka. Hubungan antar kalimat saling berkaitan menjelaskan pendapat dari pengamat politik Karyono Wibowo.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Kata lebih jenaka, mengundang tawa, ditujukan kepada capres no urut 02 yang

		sering menunjukkan sikap lucu ketika proses debat, dan kata datar-datar saja, merujuk pada sikap Jokowi yang meskipun kaya data tetapi pada kenyataannya datar-datar saja.
--	--	--

2. Judul Berita : Unicorn Jadi Meme Setelah Debat Pilpres Kedua

Edisi : Senin 18 Februari 2019 13:24 WIB

Ringkasan : Debat Pilpres ke-dua yang dilaksanakan pada Ahad 17 Februari 2019, berlangsung dengan tema infrastruktur, energi, pertanian, dan lingkungan akan diingat oleh sebagian orang dengan munculnya kata Unicorn. Saat ini kata unicorn sedang trending di sosial media. Hal tersebut dimulai ketika Presiden Joko Widodo bertanya kepada Prabowo mengenai strategi apa yang akan dilakukan di bidang infrastruktur guna membantu industri Unicorn di Indonesia. Lalu Prabowo justru malah bertanya balik, “Yang Bapak maksud unicorn? Maksudnya yang *online-online* itu, iya kan?” Sontak seluruh hadirin yang ada di lokasi menyambutnya dengan gelak tawa. Kemudian para netizen segera menggunakan kata unicorn tersebut sebagai meme di sosial media, yang mana disimbolkan sebagai kuda terbang dalam dunia komik. Dengan cepat berbagai meme segera muncul, diantaranya memunculkan kedua calon presiden naik kuda sembrani bersama-sama. Ada juga yang menampakkan masing-masing capres sebagai kuda sembrani.³⁹ Dalam konteks gaya kepemimpinan, dipaparkan oleh pengamat mode di Jakarta, Sonny Muchlison, yang mana pakaian yang dikenakan Jokowi menunjukkan pribadi yang sederhana dan apa adanya,

³⁹ <https://internasional.republika.co.id/berita/pn3z58382/ItemgtunicornItemgt-jadi-meme-setelah-debat-pilpres-kedua> diakses pada 11/04/2020 21:05

sedangkan Prabowo tampak modis dan percaya diri. Adapun perbedaan pandangan dalam segi pertanian yang disampaikan oleh peneliti dari *Centre for Indonesian Policy Studies*, Assyfa Szami Ilman, mengatakan bahwa ada pendapat yang keliru mengenai Indonesia sebagai negara pertanias, sebab 70% wilayah Indonesia dikelilingi oleh lautan. Selama memimpin Jokowi menemukan bahwa Indonesia hampir tidak mungkin untuk swasembada pangan, sehingga mengakibatkan Indonesia harus impor makanan seperti beras, jagung, dan kedelai. Berbeda dengan Prabowo yang ingin mengusut tentang impor makanan kepada Jokowi, sebab beberapa kesempatan Jokowi mengatakan tidak akan mengimpor makanan. Ternyata dalam 4 tahun terakhir telah melakukan banyak impor yang terbukti dengan data dan hal ini sangat memberatkan petani. Jokowi membantah dengan alasan ketahanan pangan di Indonesia. Lain lagi tentang infrastruktur yang dijalankan Jokowi telah membangun 600 km jalan Trans Jawa, namun dibantah oleh Prabowo sebab banyak pembangunan yang berjalan tidak efisien tanpa adanya studi kelayakan.

Tabel 4.13 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 10

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Unicorn Jadi Meme Setelah Debat Pilpres Kedua
	Lead	Setelah debat pertama yang banyak meimbulkan kritik karena dianggap membosankan, debat capres ke-dua yang berlangsung pada Ahad 17 Februari antara Presiden Jokowi dan penantanganya Prabowo Subianto dinilai lebih menarik.
	Latar Informasi	Hotel Sultan Jakarta
	Kutipan Sumber	Presiden Jokowi - Infrastruktur apa yang akan

		<p>Bapak bangun untuk mendukung perkembangan unicorn Indonesia ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telah membangun 600 km jalan Trans Jawa <p>Prabowo Subianto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yang Bapak maksud unicorn? Maksudnya yang <i>online-online</i> itu, iya, kan? - Menanyakan pernyataan dari Jokowi yang tidak akan impor makanan, namun terbukti dengan data dalam 4 tahun terakhir telah melakukan impor makanan - Banyak pembangunan jalan tanpa adanya studi kelayakan dan tidak berjalan efisien <p>Assyfa Szami Ilman, Peneliti dari <i>Centre for Indonesian Policy Studies</i>,</p> <ul style="list-style-type: none"> - ada pendapat yang keliru mengenai Indonesia sebagai negara pertanian, sebab 70% wilayah Indonesia dikelilingi oleh lautan.
	Pernyataan/ Opini	Jurnalis menuliskan opini berdasarkan situasi dan kondisi saat debat berlangsung.
	Penutup	Berita ditutup dengan paragraf yang menjelaskan bahwa telah terdengar sebuah ledakan di luar hotel Sultan setelah debat capres ke-dua selesai, namun diduga ledakan berasal dari petasan dan tidak menimbulkan korban jiwa.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Unicorn digunakan netizen sebagai bahan meme terbaru
	<i>Where</i>	Media daring
	<i>When</i>	Pasca debat capres ke dua, 18 Februari 2019
	<i>Who</i>	Presiden Jokowi dan Prabowo (kandidat debat capres ke dua)

	<i>Why</i>	<p>Karena ketika Prabowo ditanya oleh presiden Jokowi tentang strategi apa yang akan digunakan di bidang infrastruktur untuk membantu industri Unicorn di Indonesia. jawaban Prabowo justru malah mengundang gelak tawa para hadirin. Sebab, tidak langsung dijawab secara <i>to the point</i>, malah balik bertanya kepada presiden Jokowi.</p> <p>Ada beberapa perdebatan mengenai kebijakan impor beras dan infrastruktur yang telah dilakukan Jokowi, namun dibantah oleh Prabowo dengan bukti dan pernyataan-pernyataannya</p>
	<i>How</i>	<p>Dimulai saat Presiden Joko Widodo bertanya kepada penantanganya Prabowo Subianto mengenai strategi apa yang akan dilakukan di bidang infrastruktur guna membantu industri Unicorn di Indonesia.</p> <p>"Infrastruktur apa yang akan Bapak bangun untuk mendukung perkembangan unicorn Indonesia?" kata Jokowi.</p> <p>"Yang Bapak maksud unicorn? Maksudnya yang <i>online-online</i> itu, iya, kan?" kata Prabowo yang bertanya balik.</p> <p>Hal ini disambut oleh gelak tawa para hadirin di hotel Sultan, Jakarta. Netizen pun langsung menggunakan kata unicorn sebagai meme di sosial media, yang mana dalam dunia komik unicorn disimbolkan dengan gambar kuda terbang. Ada beberapa meme yang memunculkan dua kandidat secara bersama-sama sedang menunggangi kuda, dan ada pula meme lain yang menunjukkan bahwa keduanya adalah kuda sembrani tersebut.</p>

		Terdapat dua kebijakan Jokowi yang dibantah oleh Prabowo, mengenai impor makanan dan infrastruktur yang telah dijalankan oleh Jokowi
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat dalam berita adalah saling berkesinambungan,. bahwa proses debat ke dua berlangsung lebih menarik dari debat pertama, dan pada paragraf selanjutnya berisi pernyataan-pernyataan yang menyudutkan Jokowi, perihal bukti telah melakukan impor makanan dan pembangunan jalan yang berjalan tidak efisien tanpa ada studi kelayakan. Bukti dan sanggahan dari dipaparkan Prabowo, sangat menyudutkan Jokowi, sehingga Jokowi terlihat kurang bertanggung jawab sebagai pemimpin negara. Keseluruhan berita ditulis berdasarkan proses debat namun lebih dcondongkan kepada kubu Prabowo yang mendesak Jokowi, meskipun pada awalnya jawaban Prabowo menimbulkan kata unicorn dijadikan meme oleh para netizen. Proposisi dalam berita dibangun oleh jurnalis berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi di area debat namun lebih menggunakan susunan kalimat yang menyudutkan Jokowi.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Unicorn atau dalam dunia komik disimbolkan dengan kuda terbang, ini menambah hastag dan untuk mengingat proses debat ke dua. Susunan kata beberapa kesempatan tidak mengimpor makanan dan pembangunan jalan tidak berjalan efisien. Susunan kata tersebut

		mengudutkan salah satu kubu, yakni kubu Jokowi.
--	--	---

3. Judul Berita : Pascadebat, Ini Kritik Walhi untuk Kedua Calon Presiden

Edisi : Selasa 19 Feb 2019 03:53 WIB

Ringkasan : WALHI, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia mengakui bahwa hasil proses debat ke-dua membuat cukup kecewa. Sebab menurut Khalisah kedua kandidat calon presiden secara tegas tidak menyinggung perlunya penangguhan perluasan lahan untuk perkebunan sawit. Padahal hal ini sangat berkaitan dengan tema debat SDA. Khalisah menambahkan kandidat Jokowi tidak menekankan komitmen moratorium pembukaan lahan sawit yang akan habis dalam dua tahun lagi. Kandidat capres kedua, Prabowo Subianto pun menyatakan sepakat dengan Jokowi soal memperkuat produksi sawit nasional. Namun sangat disayangkan dalam berlangsungnya debat, isu kerusakan hutan, deforestasi, serta rehabilitasi lingkungan hidup tidak disebut-sebut oleh keduanya. Isu korupsi SDA dan adanya kepentingan masyarakat adat sempat disinggung Jokowi namun hanya sekali.⁴⁰

Tabel 4.14 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 11

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Pascadebat, Ini Kritik Walhi untuk Kedua Calon Presiden
	Lead	WALHI, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia mengaku cukup kecewa dengan hasil debat capres ke-dua pada Ahad 17 Februari malam lalu. Salah satu alasannya, kedua calon presiden tidak menyinggung secara tegas tentang perlunya penangguhan perluasan lahan untuk perkebunan sawit.

⁴⁰ <https://republika.co.id/berita/pn53ce458/pascadebat-ini-kritik-walhi-untuk-kedua-calon-presiden> diakses pada 11/04/2020 21:10

	Latar Informasi	Konferensi pers WALHI
	Kutipan Sumber	<p>Desk Politik Eksekutif Nasional Walhi, Khalisah Khalid</p> <ul style="list-style-type: none"> - Moratorium sawit sama sekali tidak menjadi pertimbangan keduanya, padahal kebijakan moratorium adalah jalan pembenahan tata kelola SDA. - Komitmen kedua capres dalam perubahan iklim diragukan - Mereka memang enggan untuk keluar dari energi yang dapat merusak lingkungan, seperti bioetanol dan biodiesel
	Pernyataan/ Opini	Tidak ditemukan
	Penutup	Ditutup dengan paragraf pendapat dari Khalisah, tentang kebakaran hutan yang terjadi di beberapa titik lahan sawit. Pun juga dengan munculnya konflik lahan terbesar yang terjadi di perkebunan sawit. Mayoritas perusahaan sawitlah yang merusak lingkungan dan lahan yang seharusnya untuk pertanian. Pelanggaran hukum banyak terjadi dari praktik korupsi di persoalan perizinan korporasi sawit.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kritik WALHI untuk kedua capres
	<i>Where</i>	Tidak dijelaskan
	<i>When</i>	Selasa 19 Feb 2019 03:53 WIB
	<i>Who</i>	Calon presiden no urut 01 Joko Widodo dan calon presiden no urut 02 Prabowo Subianto
	<i>Why</i>	Karena kedua kandidat secara tegas tidak menyinggung perlunya penanggulangan perluasan lahan untuk perkebunan sawit yang akan habis dalam dua tahun
	<i>How</i>	Menurut pemaparan Khalisah, kandidat capres no urut 01 tidak terlihat menekankan

		komitmen moratorium bahwa pembukaan lahan sawit yang akan habis dalam dua tahun. Kandidat capres no urut 02 pun demikian, justru sempat mengatakan sepakat dengan capres no urut 01 soal produksi sawit nasional. Khalisah menegaskan bahwa isu lingkungan dalam debat tersebut dinilai masih jauh dari harapan. Isu kerusakan hutan, deforestasi, dan rehabilitasi lingkungan hidup tidak disinggung oleh kedua capres. Namun, isu korupsi SDA dan adanya kepentingan masyarakat adat sempat sedikit disinggung Jokowi, meskipun hanya sekali
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat dalam berita tersebut menunjukkan saling terikat dalam menceritakan pernyataan dari Desk Politik Eksekutif Nasional Walhi, Khalisah, proposisi dalam kalimat dibangun dibangun atas dasar pendapat dari Khalisah Khalid, namun ada kecenderungan kalimat yang memperlihatkan kecenderungan pada kubu Prabowo
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Kata sepakat yang dilontarkan oleh Prabowo mengarah pada citra baik Prabowo bahwa Prabowo lebih sepemikiran dengan Jokowi soal memperkuat produksi sawit skala nasional

4. Judul Berita : Menimbang Pilihan Swing Voters Usai Debat Jokowi dan Prabowo

Edisi : Rabu 20 Februari 2019 13:54 WIB

Ringkasan : Debat kedua kandidat calon presiden bertemakan Energi, Sumber Daya Alam, Pangan, Lingkungan Hidup dan

Infrastruktur dinilai berpotensi mempengaruhi swing voters. Pengaruh ini terjadi akibat penampilan capres Jokowi dan Prabowo dalam debat tersebut. Pengamat politik Universitas Islam Indonesia, Adi Prayitno menuturkan, potensi pergeseran swing voters ini lantaran debat sesungguhnya terjadi setelah debat kedua ini. Pasalnya, masing-masing timses paslon melakukan mengelaborasi penampilan debat, kemudian menyerang dan membela paslon masing-masing. Menilik penampilan saat debat, capres 01 Joko Widodo tampil meyakinkan dengan data yang disajikan. Sementara capres 02 Prabowo Subianto tampak kurang menonjol dalam debat kedua yang digelar pada Ahad (17/2) lalu itu.⁴¹

Tabel 4.15 Analisis *Framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki berita 12

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Menimbang Pilihan Swing Voters Usai Debat Jokowi dan Prabowo
	Lead	Oleh Arif Rizkyan Adiyudha, Satrio Nugroho, Febrianto Adi Saputro Populi Center pernah melakukan survei untuk menguji pengaruh debat pertama calon presiden dan calon wakil presiden terhadap elektabilitas paslon. Hasil survei tersebut menyatakan, debat pertama yang dilaksanakan pada 17 Januari 2019 lalu tidak mampu menaikkan level elektabilitas calon presiden dan calon wakil presiden secara signifikan.
	Latar Informasi	Jakarta
	Kutipan Sumber	Pengamat politik Universitas Islam Indonesia, Adi Prayitno - Awalnya swing bergeser ke kandidat capres 01, namun akibat kesalahan dalam

⁴¹ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/19/02/20/pn7pve409-menimbang-pilihan-swing-voters-usai-debat-jokowi-dan-prabowo> diakses pada 11/04/2020 21:15

		<p>mengutip data membuat swing berbalik ke tengah, hal ini membuat massa menjadi ragu. Sedangkan arakter dari swing adalah rasional, tidak menerima yang tidak asli atau palsu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Awalnya capres no urut 01 Jokowi terlihat meyakinkan saat berargumen karena berbicara masalah capaian kerja, angka, dan data. Namun arah mata angin mulai menyerang balik capres 01 karena banyak data yang disebutkan tidak valid <p>Syamsudidin Haris, Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilih Jokowi-Ma'ruf sudah agak sulit untuk mengubah posisi pilihannya, dan juga sebaliknya <p>Hasto Kristiyanto Sekretaris Tim Kampanye Nasional (TKN)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil pemaparan visi misi awal, carpres Jokowi lebih menampilkan jawaban dari agenda solusi, bukan retorika dan problematika bangsa - Visi misi calon presiden menjadi awal penilaian agenda strategis kedua calon presiden <p>Wakil Ketua Umum PAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan evaluasi yang real saja tidak usah memakai evaluasi internal <p>Calon Wakil Presiden no urut 02 Sandiaga Uno</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prabowo menyampaikan satu keberpihakan terhadap rakyat yang menginginkan harga pangan terjangkau dan stabil - Yang disampaikan oleh
--	--	---

		Prabowo adalah harapan masyarakat, beban pangan, beban hidup, biaya listrik, biaya energi, dan semuanya itu harus lebih murah karena keadaan ekonomi rakyat yang belum baik
	Pernyataan/ Opini	Opini jurnalis dipaparkan pada paragraf awal yang mana menjelaskan pengaruh swing voters pada debat putaran pertama dengan melihat data presentase dari hasil lembaga survey oleh Rizkyan Adiyudha, Arif Satrio Nugroho, Febrianto Adi Saputro dari Populi Center. Keseluruhan paragraf disampaikan jurnalis dengan menggunakan data hasil wawancara dari beberapa pengamat
	Penutup	Paragraf ditutup dengan pendapat dari calon wakil presiden nomor urut 02 Sandiaga Uno yang menjelaskan tentang harapan dari masyarakat yang meliputi beban pangan, beban hidup, biaya listrik, biaya energi dan semuanya itu harus lebih murah, karena keadaan ekonomi rakyat yang belum baik
Struktur Skrip	<i>What</i>	Menimbang pilihan swing voters usai debat ke dua
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	20 Februari 2019
	<i>Who</i>	Swing voters (belum menentukan pilihan)
	<i>Why</i>	Karena debat ke-dua kandidat calon presiden 2019 bertemakan energi, sumber daya alam, pangan, lingkungan hidup, dan infrastruktur dinilai berpotensi mempengaruhi swing voters. Hal ini terjadi karena penampilan kedua capres dalam debat tersebut
	<i>How</i>	Swing voters pasca debat

		<p>pertama berdasarkan hasil survey tidak mampu menaikkan level elektabilitas calon presiden dan calon wakil presiden secara signifikan. Lalu pasca debat ke dua pada 17 Februari 2019, belum ada lembaga survey yang merilis hasil surveynya, namun ada beberapa penilaian dari pengamat yang dirangkum oleh jurnalis, diantaranya dari Adi Prayitno, Pengamat politik Universitas Islam Indonesia, Syamsudidin Haris, Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Hasto Kristiyanto, Sekretaris Tim Kampanye Nasional (TKN), Wakil Ketua Umum PAN, Sandiaga Uno, Calon Wakil Presiden no urut 02</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Hubungan antar kalimat sama-sama menghubungkan untuk membentuk penilaian terhadap debat capres ke dua. Jurnalis mengambil lima penilaian, salah dua diantaranya menjelaskan bahwa hasil debat ke dua tidak berpengaruh pada solid voters. Dalam menyajikan berita jurnalis memilih 5 tokoh pengamat, satu diantaranya dari kubu Jokowi, yang sudah tentu mendukung visi misi Jokowi dua diantaranya dari kubu Prabowo, yang menjelaskan bahwa penampilan Prabowo jauh lebih baik, dan dua lainnya dari pengamat politik dari UI dan peneliti LIPI, yang berpendapat bahwa hasil dari debat ke dua tidak akan berpengaruh pada solid voters. Secara tidak langsung jurnalis ingin menunjukkan bahwa hasil proses debat ke dua ini tidak akan berpengaruh pada solid voters, maupun swing</p>

		voter, sebab jauh sebelum debat mereka sudah menentukan pilihannya secara berkelompok. Namun ada satu kecenderungan yang terlihat yakni adanya dua pendapat yang membela kubu Prabowo, hal ini menunjukkan bahwa jurnalis ingin memperlihatkan bahwa Prabowo lebih baik dari Jokowi
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ grafik	Swing voters ditujukan kepada mereka yang belum menentukan pilihannya Solid voters ditujukan pada mereka yang sudah menentukan pilihan pada salah satu kubu. Kata swing balik ke tengah, menunjukkan bahwa swing tidak jadi berpihak ke Jokowi, namun berakhir seri antara kedua kubu.

C. Hasil Pembingkai

Jika melihat dari hasil analisis *framing*, dalam menyajikan beritanya jurnalis mempunyai konstruksi terhadap realitas sosial. Setiap jurnalis mempunyai ciri khas atau pemikiran tersendiri dalam membuat berita, dan membingkai berita dengan sudut pandang yang berbeda pula. Tidak akan mungkin dalam proses membuat berita menggunakan bingkai yang sama, tema sama, akan tetapi dari kemasan, cara pandang, cara menyusun, membingkai, dan menyajikan setiap jurnalis berbeda. Namun seorang jurnalis harus tetap berada pada aturan dan pedoman nasional sebagai jurnalis yang beretika di dalam masyarakat luas. Apalagi dalam dunia daring yang jangkauannya sangat luas, dan dapat menembus ruang dan waktu, otomatis informasi atau berita akan sangat mudah menyebar, cepat tersampaikan pada pembaca hanya dengan hitungan detik saja.

Jurnalis profesional akan menyajikan berita dengan berpedoman pada kaidah-kaidah yang berlaku, menggunakan pemilihan kata, penyusunan kalimat yang netral dan apa adanya, tanpa ada unsur memihak ataupun

menimbulkan pertanyaan baru di ranah media. Namun saat ini menjadi jurnalis adalah satu tantangan tersendiri, terlebih jurnalis yang terikat dengan lembaga atau media yang dikuasai oleh tokoh politik.

Hal tersebut dibuktikan pada tiga portal media yang sudah diteliti dengan melihat konstruksi yang dibentuk dari media menggunakan analisis *framing* model Zhong Dang Pan dan Geral M. Kosichi. Hasilnya adalah media daring tempo.co mengemas beritanya dengan memperhatikan dengan seksama keakuratan dari sumber-sumber berita. Jurnalis memilih berita dengan mengutip hal-hal penting yang benar-benar perlu disampaikan pada publik, dengan pertimbangan dan cara penulisan yang hati-hati, pemilihan kata yang berbobot namun sederhana dan mudah dipahami, menampilkan fakta-fakta di lapangan. Menyajikan berita tanpa menambah atau mengurangi unsur-unsur berita, jurnalis juga menambahkan kutipan pendapat dari orang-orang dalam lembaga yang bersangkutan, tanpa menambah pendapat dari pihak yang jelas-jelas condong terhadap satu kubu, sehingga berita yang disajikan bernilai netral, tidak memihak.

Berbeda dengan kompas.com, berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jurnalis berusaha membedah apa-apa yang ada di dalam debat secara tuntas, menggali data apakah dalam debat data-data yang disampaikan benar adanya atau tidak, sehingga membantu pembaca dalam menggali valid atau tidaknya informasi yang disampaikan saat debat. Namun ada beberapa hal yang mengganjal ketika proses penelitian, yaitu dimungkinkan kompas membangun berita memihak pada salah satu kubu, hal ini dibuktikan ketika jurnalis menyusun, mengemas kata dan kalimat dalam berita, ada beberapa kata yang mengarah padanya, yakni kubu Jokowi.

Republika.co.id dalam memilih, mengolah, dan menyajikan beritanya menimbulkan kecenderungan atau memihak kepada kubu tertentu. Mencantumkan pendapat atau kutipan dari sumber yang dimungkinkan memiliki pengaruh memihak pada satu kubu, seperti pada analisis terakhir yang mencantumkan kutipan dari calon wapres no urut 2, sudah tentu arah pendapatnya mengandung pembelaan ke capres no urut 2. Ada satu berita yang

penyajianya hampir sama persis dengan portal tempo, hanya saja ada beberapa kata yang diganti sesuai dengan ciri khas portal republika. Ditemukan bukti pada republika bahwa ada kecenderungan terhadap satu kubu, yaitu kubu Prabowo pada analisis pemberitaan di atas. Hal ini membuktikan bahwa pemberitaan dari portal berita banyak yang menonjolkan sisi baik dari capres no urut 2.

Keseluruhan analisis dapat disimpulkan bahwa konstruksi yang dibentuk dari masing-masing media daring yang diteliti dapat terlihat jelas dengan menggunakan analisis *framing* Zhong Pan dan GERAL M Kosichi, terdapat realitas sosial yang dibentuk dari ke tiga portal, namun dalam proses mengolah berita jurnalis memilih berita dengan sumber terpercaya, memenuhi kriteria dalam menulis berita, menyajikan berita dengan judul yang hampir sama, namun dalam pemilihan dan penyusunan kata yang berbeda. Adapun media daring tempo.co menyajikan beritanya dengan netral dan lengkap dengan unsur 5w+1h, penyajian kata pun dipilih dengan hati-hati dan mudah dipahami. Sehingga media tempo.co membentuk realitas sosial yang seadil-adilnya tanpa menambah atau mengurangi unsur yang ada didalamnya. Sedangkan media daring kompas.com dalam menyajikan beritanya terdapat kecenderungan terhadap satu kubu, yakni pada kubu Jokowi, hal ini dapat dilihat dari cara jurnalis memilih sumber kutipan yang mengarah pada kubu Jokowi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dari media daring kompas.com membentuk realitas sosial sendiri yaitu berusaha menunjukkan sisi baik dari kubu 01 yang artinya memberi sugesti kepada masyarakat luas untuk tertuju dan terfokus pada pasangan calon nomor urut 01 Jokowi-Ma'ruf. Adapun media daring republika.co.id dalam menyajikan beritanya jurnalis menggunakan pemilihan kata dan susunan kalimat yang menjatuhkan salah satu kubu, yakni kubu 1, sehingga menimbulkan persepsi bahwa media daring tersebut berpihak pada kubu 02. Keberpihakan ini dapat dilihat dari beberapa kutipan yang jurnalis cantumkan secara tidak langsung memberi kesan yang menjatuhkan pasangan calon nomor urut 01, dan dalam mengutip pendapat jurnalis cenderung memilih orang-orang yang berada pada kubu 02 yaitu pasangan calon

Prabowo-Sandi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jurnalis dari media daring republika.co.id ini berusaha membentuk realitas sosial yang mensugesti pembaca untuk melihat sisi baik dari pasangan calon Prabowo-Sandi, dan otomatis secara tidak langsung pembaca akan tersugesti untuk menentukan atau menggeser pilihannya pada kubu 02.